

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pendapat Para Mufassir tentang QS. Al-Ahzab Ayat 32-34**

Allah SWT. telah meninggikan derajat dan kemuliaan para Istri Nabi di antara seluruh wanita dunia lainnya. Allah SWT juga telah menerangkan apa-apa yang telah disiapkan-Nya untuk para istri Nabi, jika mereka mentaati aturan-aturan Allah dengan ikhlas dan mengerjakan amalan-amalan shaleh dengan hati yang tulus. Kemudian Allah SWT. menerangkan etika yang harus diterapkan para Istri Nabi dalam berbicara dengan orang lain.

Setelah itu Allah SWT menyuruh mereka untuk tetap berada di rumah mereka masing-masing tidak selalu meninggalkan rumah jika tidak ada keperluan yang mengharuskan mereka keluar rumah. Hal ini mengandung artian bahwa hendaklah para Istri Nabi dan seluruh kaum wanita menjadikan rumah sebagai pondasi pokok dan utama bagi kehidupan mereka. Setelah itu para Istri Nabi diperintahkan untuk menegakkan sendi-sendi agama Allah SWT dengan menyampaikan kepada orang lain ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang mereka dengar dari Nabi. Perintah-perintah Allah tersebut pun diberlakukan kepada seluruh kaum wanita.

##### **2. Esensi QS. Al-Ahzab Ayat 67**

Esensi yang dapat ditarik dari Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 32-34 adalah :

- a. Islam mengharuskan seorang ibu senantiasa mengutamakan rumahnya agar mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai seorang istri bagi suaminya
- b. Islam mengharuskan Seorang Ibu menghindari perilaku Jahiliyah ketika hendak keluar rumah
- c. Islam mengharuskan seorang ibu senantiasa mengutamakan rumahnya agar mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pengawas dan pembimbing bagi anaknya
- d. Ibu berperan strategis dalam keluarga karena akan menentukan iklim keluarga

### **3. Pendapat Para Ahli tentang Tanggung Jawab seorang Ibu dalam Keluarga**

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis hidup bersama. Tujuan dari pembentukan keluarga adalah menciptakan keluarga islami dan melahirkan keturunan yang mulia. Kedudukan ibu dalam keluarga memiliki arti yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembentukan keluarga, bahkan dia merupakan salah satu tiang penegak kehidupan keluarga dan termasuk pemeran utama dalam mencetak “tokoh-tokoh besar”. Ibu adalah seorang wanita yang telah melahirkan. Panggilan ibu dapat diberikan untuk wanita yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Seorang ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam sebuah keluarga. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban, Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Sedangkan tanggung jawab adalah

kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja sesuai dengan kedudukannya. Adapun kewajiban ibu dalam keluarga adalah melindungi janin, menyusui, mendidik, memberi nama bayi, menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada anak.

Rumah adalah tempat tinggal yang sesuai dengan tabiat dan fitrah wanita. Keberadaan wanita di dalam rumahnya adalah merupakan benteng pertahanan, Begitu pun dengan seorang ibu, dalam mempersiapkan lingkungan yang baik dan melindungi generasi yang tumbuh di dalamnya, Islam mewajibkan pemberian nafkah atas laki-laki sebagai suatu yang fardu. Sehingga, memberikan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga tetap berada di rumahnya untuk mempersembahkan segala tenaga, waktu dan limpahan kasih sayang dan hati dalam mengawasi dan membimbing generasi yang mulai merangkak dan tumbuh.

Meski tidak ada dalil yang qathi tentang haramnya wanita keluar rumah, namun para ulama tetap menempatkan beberapa syarat atas kebolehan wanita keluar rumah. Diantaranya yaitu Mengenakan Pakaian yang Menutup Aurat, tidak Tabarruj atau Memamerkan Perhiasan dan Kecantikan, tidak Melunakkan, Memerdukan atau Mendesahkan Suara, menjaga Pandangan, aman dari Fitnah dan mendapatkan Izin Dari Orang Tua atau Suaminya.

#### **4. Implikasi Pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 32-34 tentang Anjuran bagi Wanita tetap di Rumah terhadap Tanggung Jawab seorang Ibu dalam Keluarga**

Implikasi pendidikan yang terkandung dari Qs. Al-Ahzab ayat 32-34 tentang Anjuran Tetap di Rumah terhadap tanggung jawab seorang ibu dalam keluarga antara lain:

- a. Seorang ibu harus menjadikan rumah sebagai tempat utama bagi kehidupannya yang senantiasa dipenuhi dengan rahmat Allah SWT. dan tidak melupakan keperluan jiwanya untuk bersosialisasi dengan orang lain.
- b. Seorang ibu harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri yang senantiasa taat dan patuh kepada suami serta menjadi teman, pengingat dan pendingin suasana hati bagi suaminya.
- c. Seorang ibu diperbolehkan bekerja dan mencari Ilmu, jika ia telah mampu memaksimalkan tanggung jawabnya dalam keluarga serta mampu menjaga batasan-batasan yang telah ditetapkan ketika hendak keluar rumah.
- d. Seorang ibu harus menjadi orang yang pertama mengajarkan Al-Qur'an bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Saran ini penulis tujukan kepada :

1. Seluruh orangtua khususnya seorang ibu agar selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Walaupun seorang ibu mempunyai kesibukan dalam bekerja, maka seorang ibu harus tetap meluangkan waktunya di rumah untuk menemani dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sehingga keberadaan seorang ibu dirasakan oleh anak dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Seluruh ibu ataupun calon ibu hendaklah mempelajari Ilmu agama, karena Ilmu tersebut merupakan dasar dari ilmu lainnya. Ilmu agama akan sangat

berpengaruh kepada pendidikan dalam keluarganya. Salah satu cara mempelajarinya yaitu dapat dimulai dengan membiasakan membaca, mengkaji bahkan menghafal Al-Qur'an ataupun hadits-hadits.

3. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan menggali kandungan ayat-ayat Al-Quran dengan lebih cermat dan teliti dalam rangka menambah wawasan pada dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam. Selanjutnya bagi para peneliti, jangan pernah merasa tidak bisa sebelum berjuang dan mencobanya.

### **C. Penutup**

Skripsi ini, tidak lebih hanya merupakan upaya maksimal yang dimiliki penulis. Jika banyak kekurangan, hal itu lebih mempertegas kemampuan penulis yang terbatas. Untuk itu, sumbang sarannya sangat diharapkan demi perbaikan penulis di masa mendatang. Walaupun banyak kekurang, namun penulis tetap berharap, mudah-mudahan skripsi ini, menjadi bagian dari amal shaleh.

Akhir kata penulis mengucapkan “Alhamdulillah Rabbil’alamiin”